ANALISIS KENDALA DAN STRATEGI PEMBELAJARAN LITERASI BAHASA INDONESIA PADA MURID KELAS V SDN 182/1 HUTAN LINDUNG PASCA-BENCANA KABUT ASAP

Muh. Ramadhani Mubaraq[1], Asti Amalia Sari[2], Jepri Alfiansyah[3], Alya Nabillah[4], Khoirunnisa[5]
[1-5] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
[1]mhdd8330@gmail.com, [2]hastigirl11@gmail.com, [3]namakokjeep31@gmail.com, [4]aliahnabila683@gmail.com, [5]khoirunnisa@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the challenges faced by teachers and students, as well as strategies to enhance Indonesian language literacy instruction for fifth-grade students at SDN 182/1 Hutan Lindung during the transition back to in-person learning following a haze disaster. A qualitative descriptive approach was employed, with the fifth-grade homeroom teacher who also serves as the school's literacy coordinator and the fifth-grade students participating as subjects during the first semester of the 2026/2027 academic year. Data collection involved structured classroom observation, semi-structured in-depth interviews, and an analysis of teaching materials. The findings indicate that approximately 90% of the students have achieved technical reading fluency (combining syllables and reading aloud); however, significant obstacles remain regarding reading comprehension (inferring the meaning of texts), performance-based speaking skills (such as role-playing or drama), and low levels of concentration and learning motivation a consequence of the disruption caused by the shift to online learning during the haze crisis. Furthermore, the teacher faced difficulties in assessing the students' initial characteristics due to limited prior face-to-face interaction. Adaptive strategies implemented include the development of differentiated student worksheets aligned with the established Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran) and Learning Objective Sequences (Alur Tujuan Pembelajaran); the use of various interactive pedagogical models, such as Problem-Based Learning (PBL); the integration of supplementary reading materials and digital media (projectors); the practice of two-way reflection; and the optimization of a weekly field-based literacy program, which is fully supported by parental participation.

Keywords: *Indonesian Language Literacy, Learning Obstacles, Teacher Strategies, Post-Haze Disaster, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi masalah yang dihadapi guru dan murid serta strategi untuk meningkatkan pembelajaran literasi Bahasa Indonesia pada murid kelas V di SDN 182/1 Hutan Lindung dalam masa transisi pemulihan pembelajaran tatap muka pasca-bencana kabut asap. Metode penelitian yang diterapkan dalam kasus ini adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru wali kelas V sekaligus koordinator literasi sekolah dan murid kelas V pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Proses pengumpulan data

dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan terstruktur di kelas, wawancara mendalam semi terstruktur dan studi dokumentasi terhadap materi ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelancaran membaca teknis (merangkai suku kata dan membaca nyaring) telah dicapai oleh sekitar 90% murid, namun terdapat hambatan signifikan pada aspek membaca pemahaman (memahami makna teks secara inferensial), keterampilan berbicara berbasis performa (seperti bermain peran/drama), serta rendahnya konsentrasi dan motivasi belajar akibat disrupsi pembelajaran daring selama bencana kabut asap. Di sisi lain, guru juga menghadapi kendala dalam pemetaan karakteristik awal muriid karena keterbatasan interaksi tatap muka sebelumnya. Strategi adaptif yang diterapkan meliputi penyusunan Lembar Kerja Murid (LKM) dan Lembar Kerja Mahasiswa/Mandiri yang diselaraskan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) secara berdiferensiasi, penerapan variasi model pembelajaran interaktif seperti Problem-Based Learning (PBL), pemanfaatan buku pengayaan serta media digital (proyektor/infokus), menerapkan refleksi dua arah dan mengoptimalkan program literasi lapangan mingguan yang sepenuhnya didukung oleh partisipasi orang tua.

Kata Kunci: *Literasi Bahasa Indonesia, Kendala Pembelajaran, Strategi Guru, Pasca-Bencana Kabut Asap, Sekolah Dasar.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah sangat penting untuk membangun kompetensi literasi murid. Kompetensi literasi mencakup empat keterampilan berbahasa utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, literasi tidak lagi dipandang sekadar sebagai keterampilan mekanis untuk mengeja atau melafalkan simbol-simbol tertulis. Sebaliknya, literasi dimaknai sebagai kemampuan untuk berpikir kritis, memahami makna yang tersirat, serta menyampaikan gagasan dalam konteks yang tepat (Kemendikbudristek, 2022; Alqanita dkk., 2026). Pada jenjang sekolah dasar, misalnya di kelas lima, tuntutan kurikulum bahasa Indonesia meningkat secara signifikan. Murid diharapkan mampu menganalisis teks fiksi serta menunjukkan pemahaman mereka melalui kegiatan berbicara maupun menulis.

Namun, dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran literasi sering kali berhadapan dengan perubahan kondisi lingkungan maupun keadaan darurat yang tiba-tiba, yang kemudian mengganggu ritme proses belajar-mengajar. Di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi lokasi berdirinya SDN 182/1 Hutan Lindung krisis kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan menjadi faktor ekologis yang kerap memaksa lembaga pendidikan beralih

dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh (daring). Masa transisi saat lembaga pendidikan kembali menerapkan pembelajaran tatap muka setelah periode tertentu menjalani pembelajaran jarak jauh menghadirkan tantangan tersendiri bagi ekosistem kelas. Tantangan tersebut mencakup masalah fokus, penurunan motivasi belajar, serta risiko tertinggalnya murid dalam menguasai materi pelajaran sebuah kondisi yang dikenal sebagai learning loss (kehilangan kesempatan belajar).

Penelitian sebelumnya terhadap murid kelas empat di SDN 182/1 Hutan Lindung menemukan bahwa tantangan membaca yang dihadapi murid bersumber dari kesenjangan antara kelancaran teknis dalam membaca dengan kedalaman pemahaman bacaan mereka. Kesenjangan ini memerlukan intervensi berupa pengajaran dan refleksi terstruktur (Azzahra dkk., 2026). Ketika murid tersebut naik ke jenjang kelas berikutnya, mereka menghadapi keadaan darurat akibat kabut asap di awal tahun ajaran. Situasi darurat tersebut menghambat proses adaptasi antara guru dan murid. Para guru memiliki waktu yang terbatas untuk benar-benar memahami profil pembelajaran serta karakteristik pribadi setiap murid, karena kegiatan belajar-mengajar tatap muka yang efektif baru dapat dimulai sekitar bulan November.

Berdasarkan observasi dan perbincangan dengan guru kelas lima di SDN 182/1 Hutan Lindung, ditemukan sebuah fakta yang menarik. Fasilitas pendukung literasi di sekolah tersebut seperti buku bacaan, perpustakaan, perangkat digital, serta dukungan dari orang tua tergolong sangat baik. Namun, dalam kegiatan pembelajaran di kelas, para murid masih merasa kesulitan memahami makna teks, bahkan setelah diberikan penjelasan. Selain itu, murid kurang percaya diri saat tampil berbicara di depan orang lain. Mereka juga memerlukan stimulasi agar tetap fokus pada pelajaran setelah mengikuti kegiatan pembelajaran interaktif yang berbasis inkuiri.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami dua hal utama: (1) kesulitan-kesulitan spesifik yang dihadapi murid dan guru dalam kegiatan belajar-mengajar literasi bahasa Indonesia di kelas lima SDN 182/1 Hutan Lindung pada masa

setelah bencana kabut asap, serta (2) metode pengajaran dan strategi kerja sama yang digunakan oleh para guru untuk membantu murid memulihkan dan meningkatkan kemampuan literasi mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode berupa desain penelitian deskriptif. Metode ini dipilih untuk menelaah, mendeskripsikan, dan menafsirkan situasi nyata yakni berbagai permasalahan serta cara mengajarkan literasi bahasa Indonesia kepada murid kelas lima dalam lingkungan kelas yang alami, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2024).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 182/1 Hutan Lindung, yang berlokasi di Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Kegiatan penelitian berlangsung pada semester tahun ajaran 2026/2027, tepatnya pada bulan November 2026 minggu pertama saat para murid kembali mengikuti pembelajaran tatap muka setelah sempat terhenti akibat kabut asap. Subjek penelitian ini mencakup guru kelas lima, yang sekaligus menjabat sebagai Koordinator Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan berperan sebagai informan. Selain itu, seluruh murid kelas lima juga dilibatkan dalam penelitian ini dan diamati selama mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik. Salah satunya adalah Observasi Terstruktur. Teknik ini dilaksanakan di dalam ruang kelas selama proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sebuah instrumen berupa lembar observasi digunakan dalam proses ini. Lembar observasi tersebut mencakup empat aspek. Aspek pertama adalah motivasi dan gaya belajar siswa. Aspek kedua adalah metode dan strategi pengajaran. Aspek ketiga adalah keterampilan literasi siswa, yang meliputi membaca, menulis, dan mengetik. Aspek keempat adalah penggunaan media, materi, serta format evaluasi. Kemudian di kombinasiikan dengan teknik wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru kelas V. Wawancara ini mengikuti panduan yang berfokus pada aspek-aspek utama, antara lain karakteristik literasi siswa serta berbagai kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu, dibahas pula penggunaan metode pengajaran dan

media pembelajaran di dalam kelas. Guru dimintai keterangan mengenai penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD). Diskusi juga mencakup penilaian (asesmen) dan penerapannya. Topik lainnya adalah keterlibatan guru dalam membantu siswa membangun kebiasaan literasi yang kuat. Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tahapan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dengan membandingkan temuan pada lembar observasi kelas dan transkrip wawancara guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan langsung menggunakan instrumen lembar observasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 182/1 Hutan Lindung, diperoleh gambaran kondisi aktual pembelajaran pasca-bencana kabut asap sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 182/1 Hutan Lindung

Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Keterlaksanaan	Temuan Lapangan
Kesiapan dan Motivasi Belajar murid	Semangat mengikuti pelajaran, memperhatikan dan merespon penjelasan guru, dan kelengkapan sumber belajar	Sebagian Terlaksana	Murid membawa buku teks dan merespons pertanyaan guru, tetapi konsentrasi dan keseriusan belajar belum kuat akibat masa transisi dari daring ke tatap muka.
Metode dan Pendekatan Pembelajaran Guru	Variasi metode pembelajaran, materi kontekstual, pemanfaatan media visual/digital, dan pemerataan partisipasi murid.	Terlaksana	Guru menerapkan model bervariasi (seperti PBL), memanfaatkan media konvensional dan digital, serta melakukan refleksi di akhir sesi.
Kemampuan Literasi Murid	Membaca & menyimak pemaham	Sebagian Terlaksana	Sekitar 90% murid lancar

(4 Keterampilan)	an, kelancaran berbicara runtut, menulis terstruktur, dan kebebasan dari hambatan kosakata/ merangkai kata.		membaca nyaring dan merangkai suku kata, tetapi kesulitan memahami makna teks karena kurang percaya diri.
Media, Bahan Ajar, dan Evaluasi	LKPD menantang berpikir kritis, suasana kelas kondusif, dan pelaksanaan asesmen formatif berkala.	Terlaksana dengan Catatan	Media konvensional dan digital memadai, LKPD disusun berbasis CP/ATP, namun asesmen autentik masih terkendala oleh adaptasi karakter murid yang baru berjalan.

Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa tantangan literasi yang dihadapi murid kelas V di SDN 182/1 Hutan Lindung bersumber pada aspek pemahaman membaca, meskipun 90% murid sebenarnya sudah lancar dalam membaca secara teknis maupun melakukan dekoding suku kata (Alqanita dkk., 2026; Azzahra dkk., 2026). Selain kesulitan dalam memahami teks secara mandiri, para murid juga kurang memiliki rasa percaya diri. Mereka tidak mampu mengingat dialog saat diminta berbicara secara ekspresif, misalnya dalam pertunjukan drama (Fazliani dkk., 2024). Permasalahan ini diperburuk oleh pembelajaran daring selama krisis kabut asap, yang menyebabkan penurunan motivasi dan konsentrasi murid saat kegiatan belajar tatap muka kembali dilaksanakan pada awal November. Akibat terbatasnya waktu tatap muka, para guru belum sempat mencermati karakteristik setiap murid kelas V, sehingga menyulitkan pelaksanaan penilaian yang autentik terhadap keterampilan berbicara dan menulis mereka (Khoirunnisa dkk., 2025; Silaban dkk., 2026).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, guru merancang lembar kerja murd (LKM) berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Guru terus menyempurnakan lembar kerja ini dengan menguji tingkat kesulitannya serta melakukan

penyesuaian berdasarkan masukan dari murd. Guru juga mencoba berbagai model pembelajaran interaktif, seperti Problem-Based Learning (PBL), dan beralih ke model lain jika model yang diterapkan kurang efektif. Pada akhir setiap pembelajaran, guru dan murid saling memberikan umpan balik. Guru memanfaatkan proyektor serta bahan bacaan tambahan yang diambil dari perpustakaan sekolah atau pojok baca di dalam kelas untuk membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam perannya sebagai Koordinator Literasi, guru menjalankan program kegiatan literasi.

D. Kesimpulan

Pembelajaran literasi bahasa Indonesia bagi murid kelas V di SDN 182/1 Hutan Lindung pasca-bencana kabut asap menghadapi tantangan yang berat. Meskipun 90% murid mampu membaca teks teknis dengan lancar dan sekolah memiliki sarana yang memadai, berbagai kendala tetap ada, seperti kesulitan memahami makna tersirat dalam teks, belum mampu menggunakan ekspresi dramatis, serta menunjukkan konsentrasi dan motivasi belajar yang rendah dampak dari pembelajaran jarak jauh yang kurang efektif selama krisis kabut asap. Kondisi ini juga menyulitkan guru dalam melakukan penilaian terhadap karakteristik setiap murid. Untuk mengatasi masalah tersebut, para guru menerapkan beberapa langkah, seperti menyusun lembar kerja murid (LKM) yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) secara bertahap denggan menggunakan model pembelajaran interaktif seperti Problem-Based Learning (PBL) yang mendorong guru dan murid untuk berpikir bersama dan memanfaatkan media digital seperti proyektor serta buku bacaan tambahan serta mengadakan kegiatan literasi di luar kelas dengan dukungan penuh dari orang tua. Pembelajaran literasi bahasa Indonesia harus terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Alqanita, M., Claudia, D. M., Karinna, C., Khoirunnisa, & Noviyanti, S. (2026). Kendala guru dalam mengajarkan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi dengan minat baca rendah di SD Negeri 187/I Teratai. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *12*(2), 180–187.

Azzahra, N. N., Widyawati, A. D., Ananda, I. J., Khoirunnisa, & Noviyanti, S. (2026). Analisis kemampuan membaca siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 182/1 Hutan Lindung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(2).

Fazliani, B., Maryono, M., & Khoirunnisa, K. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V di sekolah dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(11), 12682–12694.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Khoirunnisa, Setiawan, R. A., Ali, N., Putra, R. F., & Ulum, M. M. (2025). Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran IPAS pada kelas VI di SD Negeri 95/I Olak Muara Bulian. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(4), 248–259.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Silaban, C. A. B., Nababan, E., Sidabalok, J. W., Nababan, G. N., & Khoirunnisa, K. (2026). Kendala dan strategi guru dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD No. 13/1 Muara Bulian. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, *4*(4), 4230–4236.

Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.